

---

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MUATAN SBDP KELAS V SDN 82 TOKINJONG**

Mawadda Warahma Akhmad<sup>1</sup>, Danial<sup>2</sup>, Hardianti<sup>3</sup>, Nur Islamia<sup>4</sup>, Dziaul Haq<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Ahmad Dahlan Sinjai

Korespondensi Penulis. E-mail: [mawaddawahmah0459@gmail.com](mailto:mawaddawahmah0459@gmail.com)

**Abstract**

*The purpose of this study is to find out the thematic learning process for class V at SDN 82 Tokinjong and what is the role of the teacher when teaching, and finally, what motivation does the teacher give to students, this research is qualitative in nature, data collection techniques use observation, interviews, and the research subject was a class V teacher as well as the principal at SDN 82 Tokinjong. Data analysis techniques in the form of data reduction, and data presentation, as well as drawing conclusions. The results of this study indicate that: The teacher's role in the thematic subjects of SBDP content plays a role in making lesson plans, methods, evaluation of learning, but there are several other teacher roles such as motivators, mediators, and evaluators in the thematic learning process that have not been implemented too much so that it has not been implemented efficiently and effectively, in terms of motivating the teacher is still not very motivating students, this can be seen when before the teacher starts the thematic learning process of SBDP content the teacher immediately applies the lecture method and does not provide motivation or in the form of support, the teacher also has not implemented an open attitude to some of his students during the learning process took place, and also the teacher had not implemented some of his roles in motivating his students to be more active during the SBDP thematic learning process that was taking place.*

**Keywords:** *Teacher's Role; Learning Motivation; SBDP Thematic Learning Content*

**Abstrak**

Adapun tujuan penelitian ini, guna mengetahui proses pembelajaran tematik kelas V di SDN 82 Tokinjong dan bagaimana peran guru pada saat mengajar, dan yang terakhir, motivasi apa yang di berikan guru kepada siswa, penelitian ini bersifat kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan subjek penelitiannya ialah guru kelas V sekaligus kepala sekolah di SDN 82 Tokinjong. Teknik analisis data yang berupa, reduksi data, dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya: Peran guru dalam mata pelajaran tematik muatan SBDP berperan sebagai pembuatan RPP, Metode, Evaluasi pembelajaran, namun terdapat beberapa peran guru yang lain seperti, motivator, mediator, serta evaluatif dalam proses pembelajaran tematik belum terlalu di terapkan sehingga belum terlaksana dengan efisien dan efektif, dalam hal memotivasi guru masih belum terlalu memotivasi siswa, hal tersebut dapat di lihat pada saat sebelum guru memulai proses pembelajaran tematik muatan SBDP guru langsung menerapkan metode ceramah dan tidak memberikan sebuah motivasi atau berupa dukungan, guru juga belum menerapkan sikap terbuka kepada beberapa muridnya saat proses pembelajaran berlangsung, dan juga guru belum mengimplementasikan beberapa perannya dalam memotivasi siswanya agar lebih bersikap aktif saat proses pembelajaran tematik muatan SBDP yang berlangsung. **Kata Kunci:** Peran Guru; Motivasi Belajar; Pembelajaran Tematik Muatan SBDP

**1. Pendahuluan**

Pendidikan di sini bisa di bilang sebagai sesuatu proses yang di laksanakan agar kiranya bisa menambah kembangkan sebuah potensi sumber daya seseorang dalam aktivitas pembelajaran. Terdapat satu aspek yang berada dalam diri yang dapat memastikan akan tercapai atau tidaknya saat dilaksanakannya proses belajar mengajar, hal tersebut ialah motivasi belajar. Dalam aktivitas belajar ini, memotivasi bisa terbilang suatu daya penggerak secara keseluruhan di dalam dirinya yang dapat



# JURNAL

## Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 8, No. 1, 2023

P ISSN : 2527-578X

E ISSN : 2715-6818

Homepage : <https://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/IPDK>

membangkitkan proses dari aktivitas belajar yang dapat menjamin keberlangsungan saat aktivitas belajar. Motivasi belajar ialah sebagai suatu aspek psikis yang bisa di bilang berkarakter non intelektual. Apabila setiap seseorang memiliki intelegensi yang perfect bisa merasakan gagal karena terbatasnya suatu motivasi dalam belajarnya. Pendidikan ialah sebuah interaksi antara lainnya pendidik dengan peserta didik yang mana kiranya bisa tercapainya sebuah tujuan dalam hal pendidikan, yang dalam ranah sebuah lingkungan pendidikan, siswa bisa menjadikan aspek ataupun faktor penentu yang bisa memengaruhi setiap objek yang sangat di perlukan saat ingin mencapai tujuan pembelajaran. Maka dengan demikian, sesudahnya kualitas pendidikan di perbaiki dengan kesesuaian pada perkembangan zaman sehingga dengan semua potensi yang telah di miliki oleh para peserta siswa sebagai penghubung bangsa yang bakal berkembang serta maju selaras pada kemampuannya setiap individu yang melewati suatu langkah belajar, serta, aktifitas belajar dalam sekolah, sehingga dengan sesuatu yang telah merealisasikan suatu tujuan belajar itu sendiri bisa terwujud dalam suatu hasil belajar. Motivasi memiliki sebuah peranan penting saat proses pembelajaran baik itu pendidik ataupun peserta didik. Mengetahui apa itu motivasi bagi pendidik sangat diperlukan agar siswa dapat meningkatkan serta memelihara semangat peserta didik, dengan motivasi belajar bisa membuat siswa untuk dapat lebih semangat lagi dalam sebuah proses belajar, siswa akan merasa terdorong untuk melaksanakan suatu proses belajar dan akan merasa senang apabila melakukan aktivitas belajar dengan dorongan motivasi (Arianti, 2018).

Guru yang merupakan seseorang pendidik absah, dengan konteks pendidikan, suatu keyakinan masyarakat terhadapnya dan juga pengangkatan sebagai seorang guru. Jalinan antara seseorang guru dengan peserta didik pada suatu teknik belajar mengajar ialah suatu objek yang sangat memastikan. Kapasitas sebagai peran ataupun upaya guru yang profesional, fasilitas pendidikan, pengelolaan sekolah, mutu kurikulum, sarana prasarana, serta biaya yang sangat berdampak pada proses berjalannya pendidikan di sekolah demi memajukan sebuah pencapaian belajar peserta didik. Hal ini pada saat proses pembelajaran pendidik mesti memakai metode-metode ataupun berupa cara mengajar yang dikategorikan maksimal agar siswa tidak bosan serta akan lebih bersemangat saat berjalannya suatu pembelajaran berlangsung, ini akan menciptakan pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Pada perkembangan zaman saat ini, terdapat banyak sekali siswa yang kurangnya mempunyai semangat atau motivasi dalam proses permasalahan, ini bisa di lihat terhadap sikap seseorang siswa yang sama sekali hanya bermasa bodoh saat berjalannya aktivitas pembelajaran, tak dapat serius saat pendidik memaparkan sumber belajar, dan juga tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh pendidik menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Konsolidasi serta kapitalisasi suatu motivasi ataupun semangat belajar terdapat dalam seseorang pendidik, lantaran selain dari peserta didik, adapun suatu yang ada saat kegiatan pembelajaran adalah seseorang pendidik, pendidik merupakan seorang guru dengan peranan dalam rekayasa pedagogik, guru merangkai sebuah strategi belajar dengan melaksanakannya saat jalannya prosedur belajar mengajar. Pendidik pun bisa di katakan berperan sebagai pemimpin yang berperan sebagai pendidik yang mengenalkan sebuah moral, sosial, akhlak, serta nilai-nilai, seorang pendidik di tuntun untuk menjalankan peran tersebut agar dapat mempunyai wawasan serta pengetahuan yang luas untuk kemudian harinya akan di ajarkan kepada peserta didik. Guru sekiranya mesti mengembangkan suatu potensi peserta didik dengan memberikan sebuah pengetahuan belajar yang dapat bermanfaat bagi setiap siswa, dengan demikian, pendidik selaku salah satu faktor paling berpengaruh saat jalannya prosedur belajar mengajar berlangsung, yang juga di tuntun dapat mempunyai berbagai keahlian ataupun kapasitas dengan hal proses untuk memajukan sebuah bobot pendidikan.

Adapun pendapat Sanusi (1991) yakni secara konsep serta global sistem operasi guru dapat mencakup perspektif sebuah keahlian sosial, serta keahlian personal serta profesional dan suatu performa yang merupakan petunjuk yang bersifat teladan. Menurut ahli lainnya, Haryoko (1994)



menyatakan kemampuan guru sangat diperlukan dalam hal mengelola strategi belajar sangat berperan pada suatu pencapaian belajar peserta didik. Dapat di nyatakan bahwasanya karakter pendidik ialah ialah penetapan suatu hal perolehan arah pendidikan, bagaimana eloknya kurikulum serta akomodasi, apabila akomodasi pendidik tak dapat akseptabel sehingga pencapaian edukasi tak bisa di harapkan dengan maksimal.

Akan tetapi mesti di ingat lagi bahwasanya agar dapat memperoleh sebuah kualitas pendidikan yang sesuai dengan yang di harapkan, tidak hanya semata-mata terpaut dengan kemampuan pendidik dalam mengajar (penyajian materi). Akan tetapi sebuah tindakan ataupun perilaku pendidik dapat mempengaruhi peserta didik di ruang kelas, dan juga sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Sebagai seseorang pendidik atau pengajar, guru mesti di harapkan mempunyai sifat yang akan bisa mengarah terhadap usahanya memaksimalkan perannya dengan kompeten. Dalam artian, bahwasanya seseorang guru harus bisa menunjukkan suatu kinerja yang tinggi dalam hal mengimplementasikan perannya dalam prosedur belajar serta mengajar. Selain dari itu pendidik mesti mengorganisir serta memastikan bentuk komunikasi yang nampak baik, sehingga mampu memaparkan sebuah metode yang dapat di lakukan dengan kondisi belajar yang tetap optimal. Maka dengan demikian sebagai seseorang pendidik yang baik, mesti kiranya mampu untuk menjadi sebuah daya penggerak dengan memotivasi terhadap perilaku peserta didik untuk dapat lebih aktif dalam belajar, serta sekaligus pendidik juga harus mampu mendukung ke arah yang spesifik guna mencapai sebuah arahan pengajaran, pada kondisi ini seseorang pendidik mesti mempunyai peran yang cukup signifikan dalam upaya memfokuskan peserta didik dengan belajar dalam ranah optimal demi terwujudnya arahan pengajaran.

Berkaitan pada suatu fungsi yang secara keutuhan sebagai seseorang pendidik, pembimbing, serta pengajar, maka dari itu perlu adanya beberapa peran dalam seseorang pendidik. Dengan peranan maka pastinya akan mencitrakan sebuah kepribadian yang biasanya di perlukan saat keadaan interaksi baik dengan siswa, staff, ataupun sesama guru. Berawal pada aktivitas interaksi yang berupa belajar biasa di lihat sebagai pemfokusan bagi perannya, karena baik yang di sadari ataupun yang tidak, sebagian waktu serta perhatian pendidik lebih mencurahkan demi menggarap sebuah proses pembelajaran dengan banyak bereaksi dengan siswa, peranan pendidik bisa di katakan begitu berarti bagi semua pencapaian dalam berjalannya pembelajaran, seseorang pendidik bisa bertindak sebagai delusif, kreatif, dan hipotetik, serta sintetik, dan juga dapat berperan sebagai idola bagi siswanya, menjadi pendidik itu sendiri pastinya mesti profesional serta efisien di dalam kelas masing-masing saat ia sedang melaksanakan proses belajar mengajar. Pencapaian belajar sangat begitu penting karena sebagai indikator suatu pencapaian seseorang pendidik maupun siswa, bagi seseorang pendidik dengan adanya sebuah pencapaian belajar bisa di jadikan sebuah arahan suatu nilai, lain halnya bagi siswa itu sendiri, pencapaian belajar ialah suatu pemahaman yang di gunakan guna memperkirakan seberapa tingkat kemampuannya dalam hal belajar, apakah dengan hal tersebut memperoleh sebuah perubahan yang positif atau negatif.

Ikatan pendidik terhadap siswa saat proses belajar ialah suatu aspek yang dapat menemukan bagaimana eloknya suatu ajaran pembelajaran yang di berikan jika tata cara yang di gunakan, sebuah ke pemahaman yang profesional, sarana prasarana, peran guru, mutu kurikulum, dan biaya pengelolaan sekolah ,serta fasilitas pendidikan yang begitu berpengaruh pada jalannya proses pendidikan dalam sekolah agar dapat memperkuat sebuah prestasi, pada sebuah proses pembelajaran pendidik mesti menggunakan sebuah cara-cara belajar yang bisa membangkitkan semangat peserta didiknya dengan baik sehingga siswa tersebut dapat lebih tertarik atau tak akan merasa jenuh serta bosan apabila terlaksananya suatu pembelajaran secara langsung. Dalam aktifitas belajar di dalam ruang kelas dapat terlaksana dengan sangat efisien serta efektif apabila mendapat dukungan oleh pendidik yakni sangat profesional yang mempunyai sebuah kompetensi dengan itu bisa mencakup di bidangnya, maka dari itu semangat belajar sangat berperan penting pada sebuah proses tercapainya hasil belajarnya, motivasi belajar pada peserta didik itu sendiri merupakan suatu indeks yang



memperkirakan sebuah kapasitas pembelajaran dalam luar ruang kelas maupun dalam ruangan kelas, sehingga dengan ini dapat memperlihatkan bahwasanya semangat atau kata lain motivasi belajar sangat memegang peranan dalam upaya meningkatkan motivasi siswanya, rasa nyaman serta gairah yang di rasakan oleh siswa saat berjalannya pembelajaran secara langsung (Wibowo Suwardi Imam, 2018).

Belajar itu sendiri ialah suatu usaha untuk dapat menuju kesuksesan, dengan belajarnya siswa seseorang akan dapat mengetahui banyak hal, setiap seseorang di mana pun ia berada tentu saja pasti melakukan proses belajar mengajar, apabila ada seseorang yang ingin mencapai cita-citanya, tentunya harus melewati berbagai proses salah satu yang terpenting adalah belajar dengan sungguh-sungguh, belajar sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi semua orang, dengan belajar seseorang pasti akan pastinya akan mempunyai sebuah bekal ketrampilan serta pengetahuan, dan juga pastinya bisa menghadapi sebuah perubahan saat prosesnya, dengan terjadinya perubahan tersebut bisa di katakan hasil dari belajar yang di sebut prestasi. Hasil belajar ialah suatu unsur penting dalam ranah pendidikan yang di gunakan guna menilai sistem belajar mengajar, dengan hasil belajar bisa mendukung guna merangsang peserta didik supaya bisa lebih bersemangat lagi dalam menimba ilmu, setiap semua orang pastinya memiliki harapan besar agar hasil belajar nya tinggi, terutama orang tua, siswa serta akademik, maka dengan pencapaian belajar menjadi dimensi untuk mendapatkan suatu tujuan belajar dengan di laksanakan oleh peserta didik saat di lingkungan sekolah supaya dapat memiliki pencapaian yang begitu baik.

Guru perlu meningkatkan motivasi pada diri siswa agar kiranya mereka bisa lebih aktif saat sedang belajar, dengan hal tersebut bisa meraih suatu keberhasilan dalam hal belajar, siswa yang mempunyai sebuah semangat belajar yang sangat besar, bisa dengan memungkinkan perolehan hasil belajar yang sangat maksimal, karena motivasi yang ia miliki membuat ia pastinya akan berjuang dengan sangat keras, berbagai peran untuk menekuni mata pada pembelajaran tersebut. Keberhasilan sebuah upaya dalam pembelajaran dengan prosedur pendidikan dalam lingkungan akademik terdapat pengaruh yang banyak sekali cara-cara, adapun dengan di maksudkan di sini ialah pendidik, peserta didik, serta kurikulum, dan lingkungan sosial dan lain-lain, akan tetapi pada beberapa komponen tersebut, pendidik serta peserta didik menjadi aspek yang sangat esensial, aspek itu bisa di tuntun untuk dapat menempuh interpretasi dasar belajar yaitu ialah dengan proses hakikat bagi pendidik agar dapat memahami siswanya demi bisa melaksanakan belajar yang cocok dengan yang di butuhkan minatnya. Sekolah sangat berpengaruh saat tercapainya pencapaian belajar, dengan adanya motivasi, penentuan kurikulum, serta keadaan lingkungan akademik, dan banyak lagi, pendidik yang merupakan unsur pokok yang bertanggung jawab penuh pada pengoprasiasian serta kemajuan suatu prosedur, di andalkan untuk bisa menambah sebuah kualitas suatu prosedur belajar, yakni inti dari sebuah aktivitas konversi sebuah pengetahuan dari pendidik terhadap siswanya, guna meraih ke efektifitasan serta efisien itu maka di perlukannya sebuah rencana yang sangat pas untuk meraih pembelajaran yang di harapkan (Saptono Joko Yohanes, 2016).

Peran guru menjadi sumber belajar yang paling utama, hal tersebut akan memastikan proses pembelajaran berjalan dengan maksimal (Syarifah Nurul Fadillah, 2018). Arikunto (2008) mengatakan bahwasanya saat kegiatan pembelajaran terdapat beberapa fakto-faktor yang berpengaruh, yakni : 1) pendidik serta pendidik lainnya , 2) bahan pembelajaran, 3) struktur mengajar serta prasarana yang berada di lingkungan akademik yang begitu di perlukan saat berproses. Proses pembelajaran yang efektif serta efisien ialah suatu upaya yang di lakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran. Maka dari itu, guru perlu di tuntun agar dapat berkreaitif dan juga inovatif, salah satunya ialah peran guru yakni menjalankan beragam metode, model, pendekatan, dan teknik pembelajaran, serta bisa memperagakan sebuah alat peraga ataupun sebuah media saat kondisi belajar, yang mampu membuat suatu sistem pembelajaran yang begitu kreatif, efektif, inovatif, serta aktif dan juga memuaskan, mengimplementasikan berbagai acuan pembelajaran, maka di harapkan

bisa berpengaruh pada peningkatan perolehan hasil belajar siswa (Saleh Muhammad Abas Abdul, 2021).

Dalam meningkatkan sebuah motivasi belajar pasti menjadi harapan bagi semua guru, dan juga menjadi harapan bagi para guru di SDN 82 Tokinjong, namun pastinya ada saja hal yang menjadi kendala yang selalu guru hadapi yakni : 1) Siswa terkadang tidak fokus saat guru sedang melakukan penyampaian materi, 2) Siswa kurang aktif saat proses pembelajaran, maka dari itu mesti di adakan perubahan ataupun perbaikan dalam hal pembelajaran agar kiranya siswa dapat lebih fokus dan aktif, untuk memperbaiki hal itu, pendidik bisa menambah semangat atau motivasi siswa tersebut. Pada hari pertama observasi saat mengunjungi kelas V di SDN 82 Tokinjong, bahwasanya semangat atau motivasi belajar peserta didik dalam ruang kelas tersebut bisa di bilang sedikit, dalam pembelajaran tematik, perihal ini dapat di lihat kala guru menjelaskan materi pelajaran, siswa hanya acuh tak acuh, dan hanya memilih untuk tidak memperhatikan penyampaian guru di atas, siswa hanya asik bermain dengan teman se kursinya, ada pula siswa yang hanya bercanda dan kerap keluar masuk dari ruang kelas bahkan di saat guru sedang melakukan penjelasan materi, sehingga dengan demikian, penulis sangat terdorong melakukan kajian riset yang bertajuk “Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran tematik Muatan SBDP Kelas V di SDN 82 Tokinjong”

## **2. Metode Penelitian**

Adapun pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melalui jenis penelitian yang berupa penelitian deskriptif kualitatif, observasi ini di laksanakan pada tanggal 15-22 Mei 2023, yang berlokasi di SDN 82 Tokinjong, subjek penelitian ini ialah guru kelas V di SDN 82 Tokinjong yang berjumlah 1 orang. Tehnik pengumpulan data yang di lakukan yakni melalui observasi, wawancara, yang di laksanakan secara langsung di ruang kelas V SDN 82 Tokinjong. Teknik analisis data menggunakan, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data atau dengan kata lainnya yakni penarikan kesimpulan. Reduksi data ialah meliputi memfokuskan terhadap sesuatu kejadian pokok dengan sangat penting, sehingga data yang sudah di reduksi, dapat membuat sebuah bayangan menjadi terlihat jelas, kemudian penyajian data yakni berupa sebuah teks dengan bersifat naratif, dengan berupa suatu penyajian data yang bisa di lakukan dalam bentuk deskripsi yang singkat, serta ikatan antara golongannya dengan sejenisnya, serta terakhir penarikan kesimpulan ialah berupa kesimpulan yang telah di ungkapkan saat tahap awal yang di tandai dengan bukti-bukti yang sangat valid saat peneliti kembali turun ke lapangan untuk mengumpulkan semua data yang telah ada sehingga dapat menarik kesimpulan yang bersifat kredibel. Pengumpulan data yang digunakan pada artikel ini menggunakan beberapa metode. Hal ini dilakukan agar dalam pengumpulan data yang dilakukan penulis bisa mendapatkan beberapa informasi melalui tahapan yang telah dilakukan melalui beberapa metode yang digunakan, dan juga untuk mengumpulkannya sebagai data yang sangat valid, yang sesuai dengan yang peneliti harapkan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Peran guru yaitu pemberi informasi pembelajaran yang di mana terdapat bermacam-macam peran tertentu, sebab guru bukan satu-satunya pemberi informasi melainkan hanya salah satunya (Harahap Winata Angga, 2019). Seseorang guru memiliki banyak tugas yang mana jika di kelompokkan, tugas tersebut bisa berupa tugas dalam bidang profesi, kemanusiaan serta kemasyarakatan, tugas guru pada proses belajar meliputi tugas pedagogis, serta tugas administrasi, tugas pedagogis adalah suatu tugas yang memimpin dan membimbing. Peran guru sebagai mediator dan fasilitator yang di lakukan dengan memfasilitasi siswa belajar dengan berbagai media serta alat peraga (Marlinda Marten, 2021). Tugas guru sebagai profesi, yaitu mendidik, mengajar, melatih, mendidik di sini di artikan mengembangkan serta meneruskan nilai-nilai, mengajar yang artinya mengembangkan serta meneruskan keterampilan-keterampilan kepada siswa. Tugas guru di bidang kemanusiaan dalam cakupan sekolah agar dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, guru harus mampu menarik simpati agar guru tersebut dapat menjadi idola para siswanya (Sanjani Akbar



Maulana, 2020). Guru mempunyai peran yang sangat berarti dalam hal memastikan kualitas serta mutu dari pengajaran yang di laksanakannya. Maka dari itu, guru harus memikirkan dan membuat rancangan secara bersamaan dengan tingkatan sebuah kesempatan belajar kepada siswanya, agar dapat memperbaiki mutu mengajarnya, kondisi ini membuat sebuah perubahan-perubahan dalam pelaksanaan tata cara mengajar, strategi belajar mengajar, pengorganisasian kelas, penggunaan media pendidikan, maupun perilaku serta ciri guru dalam mengelola suatu proses pendidikan (Saleh Muhammad Abas Abdul, 2021).

Guru ialah orang yang berwenang serta bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik secara individual maupun secara klasikal, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah (Anggraeni, 2021). Dalam konteks pendidikan di dalam sekolah, pendidik memiliki peran yang sangat penting karena guru dapat di sebut sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan (Agustini, 2018). Peran guru sebagai motivator, pertama-tama guru harus mampu bersikap terbuka dalam menyampaikan pendapatnya, tidak membedakan siswa hanya karena memiliki kekurangan ataupun kelebihan, akan tetapi siswa yang memiliki situasi tersebut lebih di berikan perhatian secara khusus, senantiasa mau menanggapi pendapat dari siswa secara positif, dalam batas tertentu serta berusaha memahami kemungkinan yang memiliki masalah pribadi dalam diri siswa, kedua di haruskan memperlihatkan sikap ramah serta penuh dengan pengertian kepada seluruh siswa, ketiga dapat membantu siswa agar sekiranya siswa mampu memahami maupun memanfaatkan potensi yang ada dalam diri siswa secara optimal, yang dalam pengertiannya, di sini guru harus mampu memberikan gambaran serta contoh yang berkaitan dengan kemampuan serta kelemahan para siswanya, dapat menggerakkan siswa agar sesekali mengungkapkan apa yang di rasakan. Hal ini akan membuat siswa dapat mempunyai rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam mengambil sebuah keputusan, di sini motivasi belajar sangat berguna sebagai suatu usaha yang mendorong siswa agar mau belajar, hal ini membuat guru menjadi orang pertama yang harus menyadari kedudukannya, sebagai seseorang pemberi motivasi (Hero Hermus, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang melalui observasi di kelas V, guru masih dalam kategori kurang berperan dalam proses pembelajaran siswa, hal ini dapat di lihat dari Peran guru dalam mata pelajaran tematik muatan SBDP berperan sebagai pembuatan RPP, Metode, Evaluasi pembelajaran, namun beberapa peran guru yang seperti, motivator, mediator, serta evaluatif dalam proses pembelajaran tematik belum terlalu di terapkan sehingga belum terlaksana dengan efisien dan efektif hal ini dapat di dukung saat penulis melaksanakan observasi ke dua, yang mana maka dengan hal ini dapat di simpulkan bahwasanya guru masih belum menerapkan beberapa peran penting dalam proses pembelajaran siswa terhadap kelas V.

Penelitian ini dilakukan oleh (Novansyah et al., 2022). Dengan judul, Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran, tentunya memiliki tujuan untuk mendeskripsikan mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, hal ini sudah menjadi isu sentral yang sering di telaah oleh para ahli. Guru memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pembelajaran, agar dapat meningkatkan dan mendukung pembelajaran. Penelitian ini terinspirasi dari keresahan kebanyakan siswa yang mulai menurun motivasi untuk belajarnya di sebabkan terlalu lama belajar online dan tidak bertatap muka dengan guru di sekolah. Kemudian artikel ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang harus di lakukan guru dalam mengatasi masalah ini. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur di mana penulis berusaha untuk menggali literatur atau pustaka tambahan untuk mendukung kelengkapan bahan kajian yang ada dan relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru adalah pemegang peran yang paling penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran. Selain itu, guru juga harus lebih peka kepada siswanya yang sudah mulai menurun motivasi belajarnya supaya guru bisa segera mengambil langkah untuk mencegah serta menjaga motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring.

Dalam pembelajaran, motivasi sangat di butuhkan karena jika tidak ada motivasi dan itu artinya tak ada sebuah dorongan dan kemauan siswa untuk mau belajar, sehingga proses belajar



# JURNAL

## Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 8, No. 1, 2023

P ISSN : 2527-578X

E ISSN : 2715-6818

Homepage : <https://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/IPDK>

mengajar tidak berjalan dengan baik. Pada dasarnya, motivasi adalah usaha sadar agar dapat menggerakkan, mengarahkan perilaku seseorang dengan cara yang mendorongnya melakukan sesuatu agar mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu. Motivasi ialah sebuah tema yang kerap kali di sorot oleh para psikolog, hal ini di sebabkan oleh perilaku dari banyaknya membantu dan mengendalikan dampak terhadap kehidupan manusia, bayangan perilaku yang muncul tersebut biasanya berasal dari dalam dan luar diri manusia. Karena teori motivasi banyak di pengaruhi oleh berbagai aspek mana yang menjadikan pusat perhatian ahli yang bersangkutan (Novansyah et al., 2022). Aspek motivasi dalam belajar dapat di lihat sebagai dorongan mental yang mampu menggerakkan serta mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam perilaku belajar siswa di sekolah (Mariyah Siti Yoyoh, Budiman Agus, Rohayani Heny, 2021). Motivasi juga berfungsi menyalurkan semangat bagi para siswa dalam menjalankan segala sesuatu supaya mampu mencapai tujuan yang di inginkan, motivasi yang ada pada diri siswa pastinya berbeda-beda ada yang lemah, tinggi, ataupun sedang, peran guru sebagai motivator begitu di butuhkan dalam hal ini, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah biasanya sering terjadi berbagai perilaku menyimpang peserta didik dalam hal belajar, seperti kurang memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi pembelajaran yang sedang berlangsung (Sari & Fitria, Yanti, Mudjiran, 2021).

Keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar di pengaruhi oleh motivasi belajar siswa, guru yang merupakan pendidik harus bisa mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai sebuah tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang di ungkapkan oleh Wina Sanjaya (2010). Pertama, mendorong siswa untuk beraktivitas, sikap setiap orang yang di sebabkan oleh dorongan yang muncul dari dalam di sebut dengan motivasi, rendah tingginya semangat seseorang untuk bekerja sangatlah di tentukan oleh besar kecilnya motivasi tersebut, kedua, berfungsi memberi arahan tingkah laku yang menunjukkan setiap individu yang pada dasarnya di tuntut agar dapat memenuhi kebutuhannya serta mencapai tujuan yang telah di tentukan. Dengan itu motivasi akan berfungsi sebagai pendorong dalam pencapaian prestasi, dengan adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula. Fungsi motivasi sebagai suatu usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang yang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan sebuah arah perilakunya ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan itu siswa bisa memeriksa perilakunya ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan itu siswa bisa memeriksa perilakunya agar dapat menentukan apa yang harus di lakukan yang bersifat manfaat bagi tujuan yang akan di capai (Amna, 2017).

Hubungan dengan belajar, umumnya beberapa para ahli mampu membedakan dua macam motivasi yang berdasarkan dengan sumber dorongan pada perilaku, yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik mempunyai sumber dorongan dari dalam diri individu yang bersangkutan, lain halnya dengan motivasi ekstrinsik memiliki sumber dorongan dari luar, jadi motivasi ekstrinsik yaitu suatu dorongan dari rangsangan dari luar. (Gaol Lumban Fernando Andrean, Nelyahardi, 2023). Keberhasilan peserta didik di sekolah di pengaruhi oleh motivasi belajar, sebab dengan melaluinya setiap siswa siap melakukan aktivitas-aktivitas belajar sehingga mampu memperoleh tujuan belajarnya. Sekalipun kegiatan belajar tidak lah mudah, tapi ia akan berusaha melakukan dan menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin dengan berbagai kecakapan yang dimilikinya, masalah yang di hadapi yaitu kenapa masih ada peserta didik yang kelihatannya di sekolah kurang mempunyai motivasi belajar pada pembelajaran tertentu, akan tetapi pada mata pelajaran yang lainnya dia penuh semangat dalam mempelajarinya, dalam hal itu guru harus memikirkan cara yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya pada mata pelajaran yang akan di ajarkan. (Saptono Joko Yohanes, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang melalui observasi di kelas V, guru belum bisa di kategori berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat di lihat saat penulis melaksanakan observasi ke dua saat guru sedang melaksanakan proses belajar mengajar pembelajaran tematik muatan SBDP dengan materi pola lantai yang di mana hal ini dapat di dukung pada saat sebelum guru memulai proses pembelajaran tematik muatan SBDP guru langsung menerapkan metode ceramah dan



tidak memberikan sebuah motivasi atau berupa dukungan, guru juga belum menerapkan sikap terbuka kepada beberapa murid nya saat proses pembelajaran berlangsung, dengan kata lain guru kelas V belum memotivasi belajar siswa sepenuhnya dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap kelas V

Pembelajaran tematik ialah suatu pengkajian yang memakai tema pada setiap pembelajarannya. Tema di angkat serta di kembangkan yakni luar mata pelajaran, sejalan dengan sebuah topik-topik serta kompetensi dasar (standar isi) yakni mata pelajaran. Salah satu mata pembelajaran tematik ialah pembelajaran SBDP seni yang efektif bagi pendidikan kreativitas bagi siswa, sebagaimana Kemendikbud Nomor 57 Tahun 2014 mengatakan, seni budaya dan prakarya ialah pembelajaran yang aktivitas belajar ya dapat menampilkan sebuah artistik, kreatif, serta karya seni estetik yang berisi pada norma, perilaku, serta nilai, dan produk seni budaya bangsa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Malawi, (2019), muatan pembelajaran seni budaya pada tingkat pendidikan dasar yang yang terbilang kontekstual serta di ajarkan dengan utuh, dan konkret, serta begitu menyeluruh yang memasuki semua bentuk (seni tari, seni musik, dan seni rupa, serta prakarya) dengan melewati pendekatan tematik (Leoni Dera, Tarmizi Pebrian, 2021).

Seni budaya beserta prakarya yang juga bisa di singkat sebagai SBDP yaitu merupakan salah satu dari materi pokok yang bersifat wajib ada di dalam kurikulum 2013. . Adapun terdapat sebuah bagian yang di dalamnya melewati berbagai aspek berupa seni musik, seni rupa, serta seni keterampilan, dan juga seni tari. Dalam materi SBDP tidak sekedar materi saja tapi ada juga bagian yang andil saat penentuan suatu pribadi yang begitu baik tujuan serta fungsi SBDP yakni bisa mengembangkan sikap peserta didik, kapabilitas yang di miliki oleh peserta didik, serta motivasi dalam hal berkarya, maka dapat menjadikan setiap keturunan yang bersikap kreatif serta bisa berpikir dengan krisis saat melalui berbagai era digital. Materi yang di sajikan dalam muatan SBDP juga sering sekali beragam sehingga yang di dapatkan dapat dari beragam macam prestasi yang di perolehnya, ibarat halnya kepintaran dalam hal mengerti diri sendiri, dan bermusik, serta berimajinasi, dan juga kepintaran dalam berbahasa serta berbicara, mengenai hal kepintaran, setiap orang yang mempunyai sebuah pencapaian dalam menalar dapat menjalankan pengetahuan guna membereskan sebuah masalah yang telah ada, lain dari pada itu peserta didik sangat membutuhkan sebuah keterampilan guna berimajinasi dengan tingkat besar supaya dapat mengatasi permasalahan yang ada (Pitriani Siti, 2020).

Untuk bisa mengelola suatu pembelajaran, guru mesti dapat memahami sebuah karakteristik peserta didik dengan cara menerapkan dengan baik, dalam hal yang meliputi sebuah kemampuan pendidik saat dalam usaha memahami serta didiknya, perencanaan, serta pelaksanaan pembelajaran, evaluasi sebuah hasil dari belajar serta lainnya, selain dari itu guru juga mesti dapat menyampaikan semua materi pelajaran dengan maksimal apalagi dalam kurikulum 2013 yang pembelajarannya. Berlandaskan sebuah sistem tematik, yakni semua mata pembelajaran di jadikan menjadi satu tema, termasuk dengan pelajaran seni dan budaya. Pelajaran SBDP di berikan sekolah sebab mempunyai berbagai keunikannya, manfaat serta makna pada suatu keinginan kemajuan siswa, yakni berada pada dorongan suatu keahlian yang bagus dengan aspek aktivitas kreativitas serta apresiasi melalui pendekatan: “Belajar dengan seni”. Peran ini hanya bisa di berikan melalui mata pelajaran seni. Seni sangat penting dalam ranah pendidikan yang di sampaikan oleh Ki Hajar Dewantara “Seni adalah segala sesuatu dari perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya yang bersifat indah” sehingga bisa menggerakkan jiwa perasaan manusia, maka sangat lah di butuhkan guna membentuk kepribadian secara utuh (berkarakter) untuk di kemudian hari. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran SBDP tematik Terpadu kurikulum 2013, guru mesti bisa memahami bagaimana cara dalam mengajarkan suatu materi yang sinkron dengan Kurikulum 2013 yang resmi (Saputro Ade, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang melalui observasi di kelas V, guru belum termasuk kategori yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik muatan SBDP, hal ini dapat di lihat saat penulis melaksanakan observasi ke dua saat guru sedang



melaksanakan proses belajar mengajar pembelajaran tematik muatan SBDP dengan materi pola lantai yang di mana hal ini dapat di dukung bahwasanya guru belum mengimplementasikan beberapa perannya dalam memotivasi siswanya agar lebih bersikap aktif saat proses pembelajaran tematik muatan SBDP yang berlangsung, dengan kata lain guru tersebut belum berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik muatan SBDP di kelas V

Penelitian ini di lakukan oleh (Alen Febri Yanti, 2022), dengan judul Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan, adapun penelitian ini di laksanakan dengan tujuan untuk (1) Mengetahui dan mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan. (2) Mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Bengkulu Selatan. Pengumpulan data yang di gunakan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: (1) Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan di tunjukkan dengan adanya guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, dan fasilitator serta evaluator. (2) Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah: Guru sebagai demonstrator menggunakan metode yang sesuai, menggunakan bahasa yang mudah di mengerti, guru juga sebagai pengelola kelas: memperhatikan konsentrasi siswa, me rolling tempat duduk, selanjutnya guru sebagai mediator serta fasilitator; menyediakan media dan fasilitas belajar, memutarakan film, selanjutnya guru sebagai evaluator: memberi hadiah, memberi nilai atau angka, memberi pujian dan hukuman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada salah satu guru kelas V yang melalui teknik observasi dan wawancara, diperoleh hasil bahwasanya dari siswa di kelas V, hanya sebagian dari siswa tersebut yang kurang memiliki motivasi belajar itu artinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran guru dalam mata pelajaran tematik muatan SBDP berperan sebagai pembuatan RPP, Metode, Evaluasi pembelajaran, namun terdapat beberapa peran guru yang lain seperti, motivator, mediator, serta evaluatif dalam proses pembelajaran tematik belum terlalu di terapkan sehingga belum terlaksana dengan efisien dan efektif, dalam hal memotivasi guru masih belum teralalu memotivasi siswa, hal tersebut dapat di lihat pada saat sebelum guru memulai proses pembelajaran tematik muatan SBDP guru langsung menerapkan metode ceramah dan tidak memberikan sebuah motivasi atau berupa dukungan, guru juga belum menerapkan sikap terbuka kepada beberapa murid nya saat proses pembelajaran berlangsung, dan juga guru belum mengimplementasikan beberapa perannya dalam memotivasi siswanya agar lebih bersikap aktif saat proses pembelajaran tematik muatan SBDP yang berlangsung. Hal tersebut dapat di dukung dari hasil data yang penulis dapatkan pada saat melaksanakan observasi penulis juga ikut terjun langsung ke dalam kelas V dengan memperhatikan proses pembelajaran tematik dengan muatan SBDP yang sedang berlangsung.

Hasil wawancara oleh guru kelas V yang mengatakan bahwa di ruangan tersebut terdapat beberapa siswa yang jarang sekali aktif saat proses pembelajaran berlangsung dan hanya sibuk bercanda dengan teman se bangkunya, serta siswa yang tidak memiliki kemauan untuk merubah dirinya menjadi lebih bersemangat saat proses belajar berlangsung, serta kondisi siswa yang memang tidak ingin berusaha bersikap aktif saat guru sedang menjelaskan materinya, dan juga kondisi lingkungan siswa yang kurang memiliki kasih sayang orang tuanya sehingga timbul lah rasa malas dalam dirinya untuk tidak bersemangat saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwasanya sebagian siswa di kelas V tersebut yang kurang memiliki motivasi belajar salah satu penyebabnya karena masih ada peranan yang belum di terapkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik. Selain dari itu, diri siswa yang memang tidak memiliki kemauan untuk merubah sikap nya ke arah yang lebih baik untuk dapat bersemangat dalam pembelajaran tematik.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan data penelitian, maka kesimpulan yang dapat di peroleh dari penelitian ini ialah, ada sejumlah peran yang dapat di lakukan pendidik guna menambah semangat atau motivasi peserta didik saat pembelajaran tematik muatan SBDP yakni: 1) Guru mesti memantau serta memberikan sebuah dukungan atau motivasi saat akan memulai proses pembelajaran. 2) Guru membuat suasana kelas menjadi hidup dan tidak kaku dengan memanfaatkan sebuah media gambar atau musik. 3) Guru memantau sekaligus memberikan motivasi dengan berkunjung ke rumah, siswa agar orang tua siswa dapat mengerti keadaan anaknya 4) Guru melakukan evaluasi yang sudah di sesuaikan dengan hasil belajar siswa saat proses pembelajaran. 5) Guru selalu bersikap terbuka terhadap siswanya agar siswa bisa lebih aktif dan dapat mengembangkan kompetensi serta minatnya. Dengan adanya hal tersebut maka akan membuat guru menjadi salah satu peranan yang penting untuk menambah semangat atau motivasi peserta didik saat berjalannya suatu prosedur pembelajaran tematik, dengan ini guru mesti lebih peka terhadap siswanya yang mulai menurun motivasi belajarnya, agar kiranya guru dapat mengambil langkah tercepat untuk mencegah serta menjaga motivasi belajar saat pembelajaran berlangsung.

### Ucapan Terimakasih

Dengan demikian, penulis hendak mengutarakan sebuah rasa terima kasih sedalam-dalamnya terhadap semua pihak yang sudah terlibat baik yang bersifat langsung ataupun tak langsung, yang sudah memberikan penulis asistensi yang berupa arahan dan dukungan, serta dorongan semasa penyusunan, yang dengan ini penulis mampu merampungkan penulisan ini. Penulis segenap mengirimkan doa semoga kelak di berikan amal kebaikan ke semua pihak tersebut, dan juga mendapatkan pahala yang sangat berlipat-lipat ganda dari Allah SWT, atas bantuan serta sumbangsih yang telah diberikan kepada penulis, dan juga semoga kelak artikel ini bisa bermanfaat untuk siapa saja yang membacanya.

### Daftar Pustaka

- Agustini, B. (2018). *PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN*. 12(2), 106–124.
- Alen Febri Yanti. (2022). *PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SD NEGERI 13 BENGKULU SELATAN*.
- Amna, E. (2017). *KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN*. 5(2), 93–196.
- Anggraeni, R. (2021). *PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK SDN 1 PEMATANG PASIR KECAMATAN KETAPANG LAMPUNG SELATAN*.
- Arianti. (2018). *PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*. 12(2), 117–134.
- Gaol Lumban Fernando Andrean, Nelyahardi, Y. A. R. (2023). *Faktor Motivasi dalam Mendorong Keberhasilan Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi*. 05(02), 2801–2807.
- Harahap Winata Angga, D. H. (2019). *OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN*. 8(1), 2–9.
- Hero Hermus, N. D. N. (2022). *Peran guru sebagai motivator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI ST. Yosef Maumere*. 6(2), 12928–12936.
- Leoni Dera, Tarmizi Pebrian, P. B. (2021). *Studi Deskriptif Karakter Lagu Anak pada Buku Tematik Siswa Sekolah Dasar Kelas II Tema 5 Muatan SBDP*. 4(3), 374–387.
- Mariyah Siti Yoyoh, Budiman Agus, Rohayani Heny, A. D. W. (2021). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual: Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari*. 4(2), 959–967. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.778>



# JURNAL

## Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 8, No. 1, 2023

P ISSN : 2527-578X

E ISSN : 2715-6818

Homepage : <https://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/IPDK>

- Marlinda Marten. (2021). *PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MUATAN IPS PADA KELAS IV SDN 007 MALINAU KOTA KALIMATAN UTARA*.
- Novansyah, F., Iman, A., Umary, D. F., Vioni, D., & Anaam, I. K. (2022). *Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring*. 01(01), 82–86.
- Pitriani Siti. (2020). *ANALISIS MATERI POKOK SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBdP) KELAS III MI/SD*. 7(1), 60–73.
- Saleh Muhammad Abas Abdul. (2021). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Negeri Kota Kupang*. 1(1), 1–12.
- Sanjani Akbar Maulana. (2020). *TUGAS DAN PERANAN GURU DALAM PROSES PENINGKATAN BELAJAR MENGAJAR*. 6(1), 1–42.
- Saptono Joko Yohanes. (2016). *MOTIVASI DAN KEBERHASILAN BELAJAR SISWA*. 1(1), 189–212.
- Saputro Ade, W. O. (2021). *TANTANGAN GURU ABAD 21 DALAM MENGAJARKAN MUATAN SBdP DI SEKOLAH DASAR*. 1(3), 51–59.
- Sari, R. K., & Fitria, Yanti, Mudjiran, I. (2021). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif di Sekolah Dasar*. 5(6), 5593–5600.
- Syarifah Nurul Fadillah. (2018). *PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV SDI AS-SALAM MALANG*.
- Wibowo Suwardi Imam, F. R. (2018). *Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. 3(2), 181–202.